

**KORELASI KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT TEKNIK LAS DASAR SISWA KELAS XI
MESIN OTOMOTIF SMKN 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**HARRY HAZARI
NIM. 94164/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KORELASI KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT TEKNIK LAS DASAR SISWA KELAS XI
MESIN OTOMOTIF SBKN 1 PADANG

Nama : Harry Hazari
NIM/IM : 94164/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

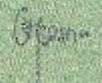
Distujui Oleh

Pembimbing I



(Drs. Darman, M.Pd)
NIP. 19501201 197903 1 001

Pembimbing II



(Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Png)
NIP. 19770707 200501 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Korelasi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata
Diklat Teknik Las Dasar Siswa Kelas XI Mesin Otomotif
SMKN 1 Padang

Nama : Harry Hazari

NIM/BP : 94164/2009

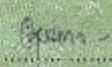
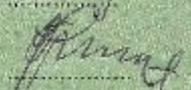
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Darman, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	Irma Yulia Basri, S.Pd, M.TEng	2. 
3. Anggota	Drs. Martias, M.Pd	3. 
4. Anggota	Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	4. 
5. Anggota	Drs. Faisal Ismet, M.Pd	5. 

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Saya yang menyatakan,



Harry Hazari

ABSTRAK

Harry Hazari: Korelasi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Las Dasar Siswa Kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1 Padang

Hasil belajar siswa dipengaruhi salah satunya oleh faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran pada mata Diklat Teknik Las Dasar siswa kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1 Padang masih banyak hasil belajar siswa yang berada dibawah standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 7 , sementara kehadiran guru 93,33 % ($14/15 \times 100$) dan fasilitas teknik las dasar memadai. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah kebiasaan belajar. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar dan mengetahui seberapa besarkah kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada Mata Diklat Teknik Las Dasar siswa kelas XI mesin Otomotif SMKN 1 Padang. Penyusunan kerangka teori bertitik tolak dari teori-teori dan hasil penelitian yang relevan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1 Padang yang berjumlah 110 orang dan sampelnya sebesar 53 orang dengan teknik pengambilannya yaitu *Ramdom Sampling* menggunakan rumus dari Taro Yamane. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan uji coba kevalidan item dengan rumus *product moment* dan reliabilitas (keterpercayaan item) dengan menggunakan rumus *Alpha*. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis uji normalitas, regresi linearitas dan analisis korelasi *product moment* serta koefisien kontribusi.

Hasil analisis menunjukkan korelasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata diklat teknik las dasar pada taraf signifikan 0,05 dengan besar koefisien korelasinya (r) 0,785 sebesar 61,62 %, artinya terdapat korelasi yang berarti antara variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada Mata Diklat Teknik Las Dasar siswa kelas XI SMKN 1 Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul: **Korelasi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Las Dasar Siswa Kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1 Padang.**

Selama proses pembuatan skripsi dari awal sampai selesai, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng sebagai Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif dan pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Darman, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Staf Dosen di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan penulis agar sukses dalam menjalani kehidupan.
7. Rekan-rekan serta semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	10
B. Kebiasaan Belajar	16
D. Penelitian Yang Relevan	25
E. Kerangka Konseptual.....	26
F. Hipotesis	27
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
B. Teknik Analisis Data	48
C. Pembahasan	52
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif pada mata diklat Memahami dasar-dasar mesin SMKN 1 Padang.....	3
2. Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif pada mata Diklat Memahami Dasar Pembentukan Logam SMKN 1 Padang.....	3
3. Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif pada mata Diklat Memahami Mesin Konversi Energi SMKN 1 Padang	4
4. Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif pada mata Diklat Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja SMKN 1 Padang	4
5. Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesi Otomotif pada mata Pelajaran Teknik Las Dasar SMKN 1 Padang	5
6. Populasi Penelitian.....	30
7. Nilai Skala Likert	33
8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan belajar	33
9. Instrumen Variabel kebiasaan belajar	34
10. Deskripsi Data Kebiasaan belajar	39
11. Distribusi frekuensi skor kebiasaan belajar.....	40
12. Deskripsi data hasil belajar siswa	42
13. Distribusi frekuensi skor hasil belajar.....	43
14. . Uji Normalitas.....	45
15. . Daftar analisis varian untuk uji kelinearan regresi	46
16. . Penolong untuk menghitung nilai korelasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan korelasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.....	27
2. Histogram tingkat kecendrungan kebiasaan belajar siswa.....	45
3. Histogram kecendrungan hasil belajar siswa.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	57
2. Tabel Data Uji Coba Angket.....	63
3. Harga X tiap butir item.....	64
4. Analisis hasil uji coba instrumen	65
5. Kuisisioner Penelitian	73
6. Tabel Data Penelitian Kebiasaan belajar.....	78
7. Tabel Daftar Nilai Mata diklat teknik las dasar	79
8. Tabel Data Lengkap Hasil Penelitian.....	81
9. Teknik Analisis Data	82
10. Tabel Persiapan Penentuan Linearitas.....	100
11. Tabel Nilai-Nilai r Product Momen	101
12. Tabel Kurva Normal Persentase Daerah Kurva Normal dari 0 sampai dengan.....	102
13. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	103
14. Tabel Distribusi F.....	104
15. Tabel Distribusi T	106
16. Hasil Belajar Produktif	107
17. Batas ketuntasan hasil belajar	113
18. Surat Izin Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual dan kemampuan profesional. Hal ini disebabkan manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang terdiri dari sekumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut sangat tergantung pada usaha dan kualitas komponen yang ada dalam melaksanakan tugasnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi yang melaksanakan program tujuan pendidikan nasional yang mempunyai beberapa kekhususan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya. Kekhususan ini diharapkan memberi peluang tumbuhnya potensi SMK untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan lapangan kerja dengan tetap mengikuti standar yang ditetapkan secara nasional. SMKN Negeri 1 Padang yang berada dalam lingkungan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang tujuannya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan

lulusan-lulusan yang diharapkan menjadi tenaga-tenaga terampil yang bisa memasuki dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila siswanya mampu menyerap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan dapat juga dilihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa.

Keberhasilan peserta didik dari suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menjadi indikator berhasil tidaknya pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, maka untuk mendapatkannya perlu dilakukan beberapa tahapan atau proses. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan siswa menguasai materi pelajaran dan keberhasilan sekolah yang bersangkutan dalam menciptakan siswa yang berkualitas, terutama pada mata diklat Produktif.

Peranan mata diklat Produktif sangatlah penting, karena mata diklat ini merupakan dasar yang harus dikuasai dalam program keahlian khususnya jurusan Mesin Otomotif. Oleh sebab itu, seharusnya kecenderungan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan memuaskan, pada mata diklat ini sangat beralasan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, daftar nilai siswa yang diperoleh dari dokumen guru yang mengajar pada mata diklat Produktif di kelas XI Mesin Otomotif, masih banyak hasil belajar siswa yang berada dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,00 (Lampiran dan Tabel 5). Rendahnya hasil belajar siswa itu terlihat dari rata-rata tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif di SMKN 1 Padang pada tahun pelajaran 2010/2011 seperti pada tabel persentase nilai-nilai pada mata diklat produktif di bawah ini:

Tabel 1.
Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif
pada mata Diklat Memahami Dasar-dasar Mesin SMKN 1 Padang

Kelas	Persentase Nilai ≥ 7	Jumlah Siswa	Persentase Nilai < 7	Jumlah Siswa
XI Mesin Otomotif A	80,55 %	29	19,45%	7
XI Mesin Otomotif B	83,76 %	31	16,24 %	6
XI Mesin Otomotif C	91,89 %	34	8,11 %	3
Rata-rata	85,4 %		14,6 %	

Sumber : Guru Mata Diklat Produktif SMK 1 Padang

Dari tabel 1 dapat dijelaskan pada kelas XI Mesin Otomotif A terdapat 80,55 % atau 29 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 19,45 % atau 7 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Pada kelas XI Mesin Otomotif B terdapat 83,76 % atau 31 orang siswa mendapat nilai 7 keatas dan 16,24 % atau 6 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Sedangkan pada kelas XI Mesin Otomotif C terdapat 91,89 % atau 34 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 8,11 % atau 3 orang siswa mendapat nilai dibawah 7.

Tabel 2.
Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif
pada mata Diklat Memahami Dasar Pembentukan Logam SMKN 1 Padang

Kelas	Persentase Nilai ≥ 7	Jumlah Siswa	Persentase Nilai < 7	Jumlah Siswa
XI Mesin Otomotif A	83,33 %	30	16,67 %	6
XI Mesin Otomotif B	78,37 %	29	21,63 %	8
XI Mesin Otomotif C	91,89 %	34	8,11 %	3
Rata-rata	84,53 %		15,47 %	

Sumber : Guru Mata Diklat Produktif SMK 1 Padang

Dari tabel 2 dapat dijelaskan pada kelas XI Mesin Otomotif A terdapat 83,33 % atau 30 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 16,67 % atau 6 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Pada kelas XI Mesin Otomotif B terdapat 78,37 % atau 29 orang siswa mendapat nilai 7 keatas dan 21,63 % atau 8 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Sedangkan pada kelas XI Mesin Otomotif C terdapat 91,89 % atau 3 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 8,11 % atau 3 orang siswa mendapat nilai dibawah 7.

Tabel 3
Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif
pada mata Diklat Memahami Mesin Konversi Energi SMKN 1 Padang

Kelas	Persentase Nilai ≥ 7	Jumlah Siswa	Persentase Nilai < 7	Jumlah Siswa
XI Mesin Otomotif A	77,77 %	28	22,23 %	8
XI Mesin Otomotif B	70,25 %	26	29,75 %	11
XI Mesin Otomotif C	89,18 %	33	10,82 %	4
Rata-rata	79,06 %		20,94 %	

Sumber : Guru Mata Diklat Produktif SMK 1 Padang

Dari tabel 3 dapat dijelaskan pada kelas XI Mesin Otomotif A terdapat 77,77 % atau 28 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 22,23 % atau 8 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Pada kelas XI Mesin Otomotif B terdapat 70,25 % atau 26 orang siswa mendapat nilai 7 keatas dan 29,75 %

atau 11 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Sedangkan pada kelas XI Mesin Otomotif C terdapat 89,18 % atau 33 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 10,82 % atau 4 orang siswa mendapat nilai dibawah 7.

Tabel 4
Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif pada mata Diklat Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja SMKN 1 Padang

Kelas	Persentase Nilai ≥ 7	Jumlah Siswa	Persentase Nilai < 7	Jumlah Siswa
XI Mesin Otomotif A	75 %	27	25 %	9
XI Mesin Otomotif B	62,15 %	23	37,85 %	14
XI Mesin Otomotif C	83,76 %	31	16,24 %	6
Rata-rata	73,63 %		26,37 %	

Sumber : Guru Mata Diklat Produktif SMK 1 Padang

Dari tabel 4 dapat dijelaskan pada kelas XI Mesin Otomotif A terdapat 75 % atau 27 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 25 % atau 9 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Pada kelas XI Mesin Otomotif B terdapat 62,15 % atau 23 orang siswa mendapat nilai 7 keatas dan 37,24 % atau 14 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Sedangkan pada kelas XI Mesin Otomotif C terdapat 83,76 % atau 31 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 16,24 % atau 6 orang siswa mendapat nilai dibawah 7.

Tabel 5
Rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI Mesin Otomotif pada mata pelajaran Teknik Las Dasar SMKN 1 Padang

Kelas	Persentase Nilai ≥ 7	Jumlah Siswa	Persentase Nilai < 7	Jumlah Siswa
XI Mesin Otomotif A	50 %	18	50 %	18
XI Mesin Otomotif B	46 %	17	54 %	20
XI Mesin Otomotif C	75,7 %	28	24,3 %	9
Rata-rata	57,24 %		42,76 %	

Sumber : Guru Mata Diklat Produktif SMK 1 Padang

Dari tabel 5 dapat dijelaskan pada kelas XI Mesin Otomotif A terdapat 50 % atau 18 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 50 % atau 18 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Pada kelas XI Mesin Otomotif B terdapat 46 % atau 17 orang siswa mendapat nilai 7 keatas dan 54 % atau 20 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Sedangkan pada kelas XI Mesin Otomotif C terdapat 75.7 % atau 28 orang siswa yang mendapat nilai 7 keatas dan 24,3 % atau 9 orang siswa mendapat nilai dibawah 7. Dari kelima mata diklat produktif ini dapat di simpulkan bahwa pada diklat teknik las dasar yang mendapatkan hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMKN 1 Padang, guru-guru otomotif yang ada di SMKN 1 Padang berjumlah 18 orang dan yang sudah di sertifikasi (Memperoleh sertifikat profesional) sebanyak 15 orang atau 83,3 % termasuk guru mata diklat teknik las dasar. Fasilitas sekolah yang dimiliki sebagai penunjang praktek teknik las dasar ini termasuk lengkap, persentase kehadiran guru dalam mengajar mata diklat teknik las dasar ini cukup tinggi yaitu 93,33 % (14/15 pertemuan x100). Guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, begitu pula dengan materi yang diujikan semua sudah pernah dijelaskan sebelumnya, akan tetapi hasil belajar siswa masih rendah juga.

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:236) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: sikap, kemampuan, disiplin, bakat, minat, motivasi, konsep diri dan kebiasaan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: orangtua, guru, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Terlihat dari kebiasaan belajar siswa yang kurang baik diantaranya adalah mengerjakan tugas seadanya, cenderung mencontoh tugas teman, tidak mempunyai catatan yang teratur, tidak melakukan praktikum dengan serius, belajar hanya pada akhir semester atau disaat akan diadakan ujian, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, datang terlambat, tidak terbiasa berdiskusi dengan teman, siswa sering keluar masuk dan belajar tidak efektif, dan bahkan sering tidak hadir saat jam pelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi nilai belajar siswa dan hasil pengamatan, diduga faktor kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut menyebabkan rendahnya nilai belajar atau belum tercapainya hasil belajar yang maksimal. Penelitian Novi Warman (2010) “ Korelasi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Permesinan Pada mata Diklat Bubut Kompleks di SMK Negeri Payakumbuh” dengan taraf signifikan 0,05 dengan besarnya koefisien Korelasinya (r) 0,679 sebesar 46,1%,

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi penelitian yang berjudul ” Korelasi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Las Dasar Siswa Kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan kebiasaan belajar siswa yang belum efektif selama PBM seperti:

1. Siswa cenderung merasa terpaksa untuk mengikuti pelajaran.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Kebiasaan belajar siswa yang kurang bagus.
5. Menganggap remeh pelajaran dan tidak bergairah sewaktu belajar.
6. Mengerjakan tugas seadanya dan cenderung mencontoh tugas teman.
7. Tidak serius dalam pratikum.
8. Siswa sering keluar masuk dan belajar tidak efektif.
9. Hasil belajar siswa masih belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penulisan agar penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran, mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu kebiasaan belajar dikorelasikan dengan hasil belajar Teknik Las Dasar siswa kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:: “Apakah terdapat korelasi yang berarti antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dalam Mata Diklat Teknik Las Dasar Siswa Kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan korelasi antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dalam Mata Diklat Teknik Las Dasar Siswa Kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1 Padang ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Sumbangan pemikiran bagi tenaga kependidikan SMKN 1 Padang.
2. Sumbangan pemikiran bagi orang tua dan anak, untuk dapat lebih memperhatikan sikap dan kebiasaan belajar anak.
3. Bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
4. Modal pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis sendiri sebagai calon tenaga pengajar dalam melihat permasalahan dalam dunia pendidikan.
5. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kata belajar dihubungkan dengan hasil, seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar apabila pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006) dalam Melky Asfianur (2009:19) mengatakan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Artinya hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dari suatu evaluasi yang dilaksanakan.

Seseorang telah belajar apabila padanya telah terjadi perubahan tingkah laku yang permanen. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai ataupun perubahan sikap secara kuantitatif maupun kualitatif.

Arikunto (1993:185) mengatakan hasil belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan

untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Slameto (2003) dalam Novi Marwan (2010:8) ” Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”. Sedangkan menurut Sudjana (2004:220)” Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Winkell (1996:53) mengatakan bahwa seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya. Tujuan belajar pada hakikatnya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Benyamin Bloom (dalam Winkell, 1996:245) Mengatakan hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 ranah (domain) yaitu: Ranah kognitif berkenan dengan cara berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah, ranah efektif yang berkenan dengan sikap, minat, nilai dan apresiasi serta ranah psikomotorik yang berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Guru mengarahkan individu untuk dapat melakukan kegiatan belajar yang baik, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajar,

menyajikan materi belajar dan dapat memberikan dorongan untuk belajar. Namun apakah individu itu belajar atau tidak, apakah materi yang dipelajarinya relevan dengan tujuan belajarnya, sangat tergantung pada individu itu sendiri.

Individu yang sedang belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar yang dilakukan. Oleh sebab itu minat sebagian faktor internal (pribadi) siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun begitu sejauh mana keberhasilan siswa (seseorang) dalam belajar amat bergantung kepada minat terhadap jenis pelajaran yang dipelajarinya. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan nilai atau tingkah laku akibat adanya aktifitas dan prestasi yang dilakukan seseorang.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dimiliki siswa berupa sikap pengetahuan dan keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pengajaran dalam waktu tertentu. Pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak secara aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses aktivitas seseorang dalam penguasaan terhadap pembelajarannya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Kesemuanya dapat digambarkan dalam bentuk angka-angka atau skor nilai yang dipakai dalam dunia pendidikan.

2. Hasil Belajar Teknik Las Dasar

Yang dimaksud dengan hasil belajar teknik las dasar di sini adalah hasil belajar yang didapatkan setelah terjadinya proses belajar mengajar atau terjadinya perubahan tingkah laku siswa pada Mata Diklat Teknik Las Dasar yang kompetensi dasarnya sesuai dengan kurikulum Tahun Ajaran 2010/2011 antara lain:

1. Memahami prinsip-prinsip dasar mengenai persiapan dan menggunakan peralatan las (Las Oksi-asetilena/Las Busur) untuk operasi dasar.
2. Membuat benda-benda kerja latihan, dan mampu mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.
3. Melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang diperoleh setelah dilakukannya proses pembelajaran teknik las dasar.

Pemahaman mengenai prinsip-prinsip menyiapkan pekerjaan dasar mengoperasikan / menggunakan peralatan las (las oksii-asetilena/las Busur) serta melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan, akan sangat berguna bagi siswa sebagai pembentukan watak dalam bekerja dalam bidang keahlian Teknik Las, dan akan menjadi kebiasaan positif setelah bekerja di industri sehingga menjadi salah satu penunjang budaya mutu dan budaya kerja professional. Hal ini akan menunjang pula terhadap peningkatan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam menguasai kompetensi lainnya dalam bidang keahlian yang sama.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang-kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi dalam kenyataannya hasil belajar yang dihasilkan dibawah kemampuannya.

Menurut Slameto (2003:54), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang terdiri dari tiga faktor, yaitu :

1) Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan – gangguan lain.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh dapat mempengaruhi keadaan belajar siswa.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat belajar yang besar berpengaruh terhadap hasil belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan.

d) Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang untuk melaksanakan kecakapan baru.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi response atau bereaksi.

b. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, antara lain adalah :

1) Faktor Keluarga, antara lain:

Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah, antara lain :

Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat, antara lain :

Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakatnya.

B. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Menurut Djaali (2000:164) bahwa : “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada

waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan penyetoran waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Berdasarkan kebiasaan yang ada selama ini, maka kebiasaan dapat di bedakan menjadi dua bagian lagi yaitu kebiasaan yang positif dan kebiasaan yang negatif. Kebiasaan positif pada dasarnya adalah kebiasaan yang menguntungkan atau yang sesuai dengan norma yang berlaku misalnya kebiasaan siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, sedangkan kebiasaan negatif adalah kebiasaan-kebiasaan yang menimbulkan kerugian atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mencontek sewaktu ujian, menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas. Dalam hal ini kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan belajar.

Dalam kegiatan belajar terbentuknya kebiasaan belajar yang positif atau negatif tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ikut menentukannya terbentuk kebiasaan melalui proses belajar adalah: faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar individu).

Thabrany (1995:7) menyatakan:

“Setiap orang mungkin mempunyai kebiasaan tersendiri dalam belajar. Mereka yang mempelajari bidang teknik tentu saja berbeda cara belajarnya dengan mereka yang mengambil jurusan sastra. Tetapi ada berapa kaidah-kaidah umum yang bisa berlaku bagi semuanya. Misalnya prinsip belajar sepuluh kali dalam satu jam tentu lebih baik dari satu kali dalam sepuluh jam. Banyak terjadi siswa yang sebenarnya pandai, tetapi memperoleh hasil yang lebih jelek dari pada siswa yang kurang pandai, karena teknik belajar yang sesuai dengan dirinya tidak dikuasainya”.

Dalam penelitian ini akan dikemukakan tujuh aspek kebiasaan belajar yang beberapa diantaranya dijadikan sebagai indikator-indikator untuk diteliti. Adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut (Thabrany ,1995) dalam Melky Asfianur (2009:13):

- Mengatur waktu belajar
- Membaca buku/mengulangi pelajaran
- Mengerjakan tugas
- Kehadiran dalam PBM
- Penyiapan kelengkapan belajar
- Belajar kelompok
- Mengikuti kegiatan belajar

Untuk lebih jelasnya tentang kebiasaan-kebiasaan belajar ini dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Mengatur Waktu Belajar

Kartini (1985:89) mengatakan bahwa banyak pelajar atau mahasiswa mengeluh karena kekurangan waktu untuk belajar dan menyiapkan tugas-tugasnya. Sebenarnya mereka bukan kekurangan waktu tetapi cara mengatur waktu merekalah yang tidak tepat. Mereka kurang biasa memanfaatkan waktu-waktu untuk berbagai keperluan. Kapan seharusnya belajar, istirahat, rekreasi, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain.

Dalam instrumen Alat Ungkap Masalah (AUM) yang dikemukakan oleh Prayitno (1997) dalam Melky Asfianur (2009:13)

dikemukakan beberapa keterampilan mengatur waktu belajar kurang dimiliki oleh siswa yaitu:

- 1) Apabila ia tidak datang hari itu, maka pada hari itu ada tugas ia tidak segera menyelesaikannya.
- 2) Jarang menggunakan waktu untuk mengoreksi kembali jawaban waktu ujian sebelum diserahkan kepada pengawas.
- 3) Tidak memiliki time schedule untuk menyelesaikan tugas dan mengulangi pelajaran.
- 4) Tidak mampu mengatur waktu dalam mengerjakan soal ulangan/ujian sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.
- 5) Tidak mampu mengatur kegiatan sehari-hari seperti mengikuti kegiatan belajar, ekstrakurikuler, latihan-latihan khusus, dan kegiatan lainnya sehingga jadwal satu hari penuh diisi dengan baik.
- 6) Mengalami kesulitan membagi waktu atau memanfaatkan waktu luang, mendalami waktu luang untuk mendalami materi pelajaran.
- 7) Selalu terlambat hadir dalam belajar di sekolah.

b. Membaca Buku / Mengulangi Pelajaran

Kebiasaan baik dalam membaca buku secara efisien dan efektif sangat diperlukan sekali oleh siswa. Dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan latihan yang terus menerus, karena tidak semua orang dapat membaca dengan baik, apakah dia mahasiswa atau siswa sering membaca tanpa adanya teknik-teknik yang tepat.

The Liang Gie (1994:59) menggambarkan bahwa untuk menjadi seorang pembaca yang baik disamping menguasai metodenya, perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik, antara lain adalah:

- 1) Mengindahkan persyaratan kesehatan membaca, terutama untuk kepentingan mata yang sehat dan berfungsi sebaik-baiknya, yaitu:
 - a) Membaca dengan penerangan cahaya yang cukup (tidak silau atau terlampau gelap).
 - b) Jarak antara mata dengan bahan bacaan sekitar 25 sampai 30 cm.
 - c) Lamanya waktu membaca setiap kali 90 sampai 120 menit dan kemudian beristirahat 10 sampai 15 menit.
 - d) Selama jangka waktu membaca itu, sesekali memejamkan mata atau melihat ketempat agak jauh untuk mengendorkan otot-otot mata dan mengurangi ketegangan pada mata.
 - e) Membaca pada meja studi dengan duduk tegak.
 - f) Merawat mata dengan mencucinya dengan borwater atau larutan lainnya dan segera memeriksa mata kalau terasa ada gejala gangguan penglihatan.
- 2) Menyusun rencana dan mengatur penggunaan waktu untuk membaca.
- 3) Menyiapkan peralatan studi untuk sewaktu-waktu memberi garis bawah atau membuat catatan dari bahan bacaan.

Dengan kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik akan tercipta suatu budaya membaca yang efektif. The Liang Gie (1994:59) mengemukakan ciri-ciri pembaca yang efektif yaitu:

- a) Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca.
- b) Dapat membaca dengan cepat.
- c) Dapat menangkap dan memahami isi bahan bacaannya.
- d) Sehabis membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaannya.

c. Pengerjaan Tugas

Untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal, maka para siswa dituntut melakukan kurikuler yang lazim disebut dengan pekerjaan rumah. Kurikuler adalah kegiatan diluar jam tatap muka yang diberikan guru kepada siswa agar lebih memahami dan mendalami materi pelajaran yang diberikan dalam jam tatap muka.

Tugas yang diberikan guru harus dikerjakan oleh para siswa dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas hasil belajar. Untuk adanya kesinambungan kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut harus menanamkan dalam dirinya disiplin belajar.

d. Kehadiran dalam PBM

Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan PBM sangat dituntut sekali. Mustahil para siswa akan berhasil dengan baik dalam kegiatan belajarnya, jika kehadiran dalam jam tatap muka tidak

efektif. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kehadiran siswa mengikuti pelajar tatap muka diwajibkan minimal 80% dari keseluruhan dari jam wajib tatap muka.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kehadiran siswa mengikuti pelajaran tatap muka dalam kelas sangat dituntut sekali. Bahkan dapat dikatakan siswa akan gagal atau tidak naik kelas kalau siswa tersebut tidak belajar atau tidak hadir di sekolah.

e. **Penyiapan Kelengkapan Belajar**

Ada beberapa aspek yang perlu dipersiapkan oleh para siswa untuk efektifnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aspek tersebut meliputi persiapan materi pelajaran dan persiapan fisik agar tetap sehat dan segar. Persiapan secara materi pelajaran dan cara fisik sangat penting sekali dalam meningkatkan disiplin belajar di sekolah.

f. **Belajar Kelompok**

Para ahli sependapat bahwa belajar kelompok (*group study*) banyak membantu proses belajar. Memang ada orang yang tidak belajar berkelompok, tetapi hasilnya juga bagus. Namun demikian study group mempunyai keuntungan dan kerugian tersendiri. Adapun keuntungan serta kerugian tersebut menurut Thabrany (1995:109) dalam Melky Asfianur (2009:13) antara lain adalah:

1) Keuntungan

- a) Dapat mengurangi rasa kantuk dibandingkan dengan belajar sendiri.
- b) Dapat merangsang motivasi belajar.
- c) Adanya tempat bertanya dan orang lain yang dapat melakukan koreksi kesalahan kita.
- d) Kesempatan untuk melakukan diskusi dan mengeluarkan pendapat.
- e) Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat.

2) Kekurangan

- a) Banyak siswa yang tidak mengetahui tata cara berdiskusi atau belajar kelompok.
- b) Bisa menjadi tempat mengobrol yang tidak bermanfaat.
- c) Sering terjadi debat sepele dalam kelompok.
- d) Bisa terjadi kesalahan kelompok.

Selain itu Kartini (1985:70) mengatakan bahwa diskusi atau belajar kelompok dapat membantu siswa:

- Memperkuat apa yang telah dipelajarinya sendiri, mendalaminya dan memperoleh informasi-informasi baru.
- Mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat sendiri secara lisan yang dibutuhkan dalam masyarakat demokratis.
- Menghargai pendapat orang lain.

- Bertindak sportif, artinya mengakui dengan jujur apabila pendapatnya sendiri keliru.
- Melatih keterampilan berkomunikasi.
- Melatih keterampilan kepemimpinan.

g. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran Di kelas

Cara mengikuti pelajaran di kelas sebenarnya tidak jauh berbeda dengan cara mengikuti kuliah diperguruan tinggi. Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik seorang pelajar harus tahu apa-apa yang harus dipersiapkan sebelum masuk kelas, apa langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan selama pelajaran berlangsung dan setelah pelajaran selesai.

Dalam Mata Diklat Teknik Las Dasar kebiasaan yang lebih dituntut adalah fase memperhatikan, melihat, mendengar dan juga latihan untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan akan didapat melalui pengalaman mengerjakan tugas dan latihan. Adakalanya saat diberi informasi tidak terlihat hambatan-hambatan yang kemungkinan timbul pada suatu pekerjaan. Dengan melakukan latihan-latihan hambatan-hambatan yang mungkin muncul akan membantu pelajaran lebih memahami tentang keterampilan yang dipelajari. Keadaan-keadaan semacam ini secara tidak langsung akan membantu pelajaran penguasaan keterampilan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yaitu cara berbuat dan bertindak yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya relatif tetap, seragam dan otomatis.

2. Kebiasaan Belajar Teknik Las dasar

Selain dari aspek-aspek kebiasaan belajar secara umum yang diuraikan di atas yaitu, mengatur waktu belajar, membaca buku/mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, kehadiran dalam PBM, penyiapan kelengkapan belajar, belajar kelompok, mengikuti kegiatan belajar, di sini peneliti menguraikan lagi tentang kebiasaan belajar teknik las dasar pada saat praktikum di workshop dalam KTSP Teknik Las Dasar SMKN 1 Padang antara lain:

- a. Memakai perlengkapan *safety* (Apron, sepatu las, sarung tangan, kacamata las, masker, dll)
- b. Menggambar dan membaca sketsa/gambar teknik.
- c. Menyiapkan material untuk pengelasan.
- d. Melakukan langkah-langkah prosedur pengelasan dengan benar.
- e. Menggunakan perkakas tangan sesuai dengan fungsinya.
- f. Mengelas material dengan proses yang benar sesuai standar nasional/ISO atau yang sederajat
- g. Memeriksa pengelasan/cacat pengelasan setelah bekerja

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dibahas sebelumnya, berikut akan dikemukakan sebagai hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Penelitian Melky Asfianur (2009) "Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar-dasar Elektronika Siswa Kelas I TAV SMKN 5 Padang" Menyimpulkan bahwa Besarnya sumbangan / kontribusi antara kebiasaan dengan hasil belajar mata diklat Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas I TAV SMKN 5 Padang dengan koefisien determinasi sebesar $[(0.036)^2 \times 100\%]$ yaitu 1% artinya Variabel Kebiasaan (X) memberikan kontribusi / sumbangan terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Diklat Dasar-Dasar Elektronika Siswa Kelas I TAV SMKN 5 Padang 1%.
2. Penelitian Novi Warman (2010) " Korelasi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Permesinan Pada mata Diklat Bubut Kompleks di SMK Negeri Payakumbuh" dengan taraf signifikan 0,05 dengan besarnya koefisien Korelasinya (r) 0,679 sebesar 46,1%, berarti semakin tinggi kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

D. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan kebiasaan belajar yang baik pula, karena dengan kebiasaan belajar yang terarah maka penguasaan materi yang dipelajari dapat diperoleh secara optimal. Agar

siswa dapat belajar dan mendapat hasil belajar yang optimal, siswa harus berusaha dengan kebiasaan belajar tertentu yang sesuai dengan karakternya. Siswa yang mempunyai motivasi dan kemampuan yang sama, belum tentu akan mencapai hasil belajar yang sama pula, bila mereka mempunyai kebiasaan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dapat mengatur dirinya sendiri serta kegiatan belajarnya, sehingga dia dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang terkait bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berperan dalam menentukan proses belajar siswa dan mempunyai korelasi terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu dalam penelitian ini kebiasaan belajar diduga sebagai salah satu variabel yang berkontribusi dengan hasil belajar.



Gambar 1. Bagan Korelasi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar

X = Kebiasaan Belajar

Y = Hasil Belajar

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Korelasi yang berarti antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mesin Otomotif dalam Mata Diklat Teknik Las Dasar di SMKN 1 Padang.

besar bahkan mungkin lebih besar dari kebiasaan belajar. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan mengenai hasil penelitian ini, yakni dengan menggabungkan kebiasaan belajar dengan motivasi belajar, status sosial ekonomi, jenis kelamin atau variabel lainnya, sehingga diketahui sumbangan masing-masing variabel secara jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Diklat Teknik Las Dasar Siswa kelas XI Mesin Otomotif SMKN 1 Padang.
2. Korelasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mesin Otomotif dalam Mata Diklat Teknik Las Dasar di SMKN 1 Padang dengan taraf signifikan 0,05 dengan besarnya koefisien Korelasinya (r) 0,785 sebesar 61,62 %, berarti semakin baik kebiasaan belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut. Kebiasaan belajar siswa kelas XI

Mesin Otomotif SMKN 1 Padang pada mata diklat Teknik Las Dasar termasuk kedalam kategori sedang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru SMK untuk lebih memberikan perhatian dan motivasi agar kebiasaan belajar siswa lebih meningkat kearah yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa tersebut meningkat pula sesuai dengan yang diharapkan.
2. Untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, maka perlu diadakan penelitian lain yang mungkin mempengaruhi kegiatan belajar mengajar pada Mata Di⁵⁴ Teknik Las Dasar Mesin Otomotif di SMK 1 Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Muru Tenaga Kependidikan.
- Djaali. 2000. *Psikologi pendidikan*. Jakarta.
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien Jilid I*. Yogyakarta : Liberty
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Peguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali.
- Melky Asfianur (2009) *"Kontribusi Sikap dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar-dasar Elektronika Siswa Kelas 1 TAV SMKN 5 Padang"*.(Skripsi). Padang: Pendidikan Teknik Elektronika FT-UNP.
- Novi Warman (2010) *"Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Permesinan Pada mata Diklat Bubut Kompleks di SMK Negeri Payakumbuh"* .(Skripsi). Padang: Pendidikan Teknik Mesin FT-UNP.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Ratu Aprilia Senja. 1988. *Kamus Lengkap Bahasa indonesia*. Jakarta : Difa Publisher
- Sudjana, Nana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Penulisan Tugas Akhir/Skripsi. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP Padang* : UNP
- Winkel, W.s. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Widiafasilitas Indonesia.